

MENGELOLA KETRAMPILAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh:

I Made Sutika

Abstrak

Usaha meningkatkan motivasi belajar siswa adalah mengkaji tentang efektivitas komunikasi non verbal. Tulisan ini diharapkan dapat mengetahui secara jelas dalam mengelola ketrampilan variabel komunikasi non verbal terhadap motivasi belajar siswa.

Meningkatnya motivasi belajar siswa merupakan variabel yang sangat menentukan dalam mengelola ketrampilan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran. Variabel komunikasi non verbal dioperasionalkan melalui indikator-indikator isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, orientasi ruang dan jarak pribadi, konsep waktu dan diam. Sedangkan variabel motivasi belajar dioperasionalkan melalui indikator-indikator, pikiran, perasaan, kesiapan mental, tingkah laku, kebutuhan, tujuan, evaluasi diri, jati diri, kesadaran dan harapan

Dengan demikian penerapan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan menentukan intensitas tanggapan terhadap pesan yang dikomunikasikan. Seberapa tingkat penerimaan siswa dengan pesan yang disampaikan tergantung pada seberapa tingkat kesesuaian pesan tersebut dengan motivasinya. Dengan demikian komunikasi non verbal hendaknya diperhitungkan secara efektif agar motivasi belajar siswa semakin kuat, sehingga hubungan stimulus dan respon juga semakin kuat

I. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti atau utama karena pendidikan yang diperoleh oleh siswa melalui proses

belajar. Belajar bukanlah hanya sekedar dipandang menambah ilmu pengetahuan saja melainkan harus dipandang sebagai suatu proses perubahan kelakuan pribadi secara keseluruhan. Belajar dapat diartikan

sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam proses belajar mengajar semua ini merupakan suatu sistem. Faktor itu diantaranya adalah guru. Guru dalam menyajikan materi yang kurang sistimatis, teknik yang monoton, kurang mengaktifkan gerak psikomotoriknya akan dapat melemahkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan cepat merasa jenuh, membosankan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan, Moedjiono (1985; 64) mengatakan bahwa penyajian kegiatan belajar yang begitu begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi akan menurun.

Terkait dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru yakni kemampuan mengelola ketrampilan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran. Menurut Boove, Thill (dalam Sri Haryani, 2001; 20) komunikasi non verbal merupakan kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi. Sesuai dengan hal itu

sebagai seorang guru isyarat tangan yang digunakan di depan kelas, gerak tubuh yang cukup bervariasi, intonasi suara yang jelas akan berkontribusi atau efektif pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian komunikasi non verbal akan dapat memberikan penguatan dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.

Menurut Hasibuan, Moejiono (1985; 58) penguatan diartikan tingkah laku guru dalam menstimulasi dan merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi. Hal ini berarti motivasi belajar siswa itu meningkat tergantung juga faktor penguatan. Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting karena merupakan dorongan yang timbul pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan menerapkan komunikasi non verbal dalam kelas, perlu bersifat selektif dan hati-hati disesuaikan dengan tingkat usia, kebutuhan sehingga akan bermakna dan efektif bagi siswa.

Betapa pentingnya seorang guru dalam menstimulasi tingkah laku siswa dalam kelas agar termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Karena itu komunikasi non verbal tidak bisa diabaikan begitu saja

.Dalam komunikasi ini akan dapat meyakinkan dengan menggunakan beberapa isyarat sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kelas, menunjukkan perasaan emosi yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata serta juga melengkapi ucapan dirasakan belum sempurna.

Menurut Wasty Soemanto (1985; 191) motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan yang selektif dan relitas-realitas dalam usaha mencapai tujuan . Dorongan ini melibatkan pikiran, aksi, kebutuhan dalam usaha mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya dalam usaha mencapai tujuan. Prinsip penting yang dapat dilihat dalam motivasi belajar adalah menerangkan tingkah laku, meramalkan tingkah laku, dan selanjutnya menyimpulkan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar di kelas bagaimana tingkah laku siswa itu terjadi, bagaimana respon yang ditunjukkan oleh siswa dari stimulus yang di sampaikan oleh guru, bagaimana prediksi perkembangan selanjutnya kemudian menyimpulkan tentang tingkah laku siswa yaitu berupa intensitas motivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam komunikasi, motivasi siswa akan menentukan intensitas tanggapan terhadap pesan yang dikomunikasikan seberapa tingkat intensitas dan seberapa tingkat penerimaan siswa dengan pesan yang dikomunikasikan tergantung pada seberapa tingkat kesesuaian pesan tersebut dengan motivasinya. Semakin sesuai pesan dengan motivasi siswa maka semakin tinggi intensitas dan semakin besar pula tingkat penerimaannya.. Dengan demikian maka isi pesan dan teknik penyampaian harus diperhitungkan secara efektif oleh guru sehingga intensitas menjadi tinggi dan tingkat penerimaan siswa semakin besar . Dengan demikian hubungan stimulus dan respon semakin kuat. Terkait dengan hal tersebut bagaimanakah mengelola ketrampilan komunikasi non verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

II. PEMBAHASAN

1. Psikologi belajar

Sudah seharusnya manusia itu hidup untuk tumbuh. Dengan pertumbuhan itu manusia dapat mengadakan penyesuaian dengan lingkungannya. Sudah selayaknya manusia berkembang. Dengan perkembangan itu manusia dapat menjawab tantangan dan permasalahan hidup yang dihadapinya. Sudah sepatutnya manusia

mengalami perubahan tingkah laku. Dengan perubahan tingkah laku itu manusia akan mampu mencari dan menemukan kesejahteraan hidupnya. Bagaimana usaha yang ditempuh agar senantiasa tumbuh dan berkembang . Jawabannya yaitu harus belajar.

Dalam teori belajar , belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku manusia sebagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurut James o Whitaker (dalam Wasty Soemanto,1983; 98) mendefinisikan bahwa belajar itu adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar. Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia.dengan belajar manusia melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar. Dengan demikian ciri-ciri dari kegiatan yang disebut dengan belajar itu apabila; aktivitas itu menghasilkan perubahan pada diri individu, perubahan itu didapatkannya kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha.

2. Teori Stimulus Respon (S – R)

Menurut Mar,at (1982; 26) mengatakan bahwa pendekatan teori stimulus-respon ini beranggapan bahwa tingkah laku itu dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang terjadi. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulasinya.

Menurut Skinner (dalam Hafied Cangara, (2004; 97) dengan teori oprant conditioning mengatakan bahwa bahwa pentingnya unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon), jika suatu organisme dirangsang oleh stimulus dari luar maka orang cenderung akan memberikan reaksi. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behaviour dengan stimulasinya. Kuatnya stimulus akan berpengaruh secara efektif pada respon yang dilakukan oleh organisme itu Kekuatan stimulus disini adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan komunikasi non verbal atau mengaktifkan psikomotoriknya dalam kelas maka respon siswa akan menjadi lebih kuat yaitu kuatnya motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Salah satu menyebabkan faktor

kebosanan pada siswa yang berdampak pada melemahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran adalah kurang mampunya mengaktifkan psikomotoriknya yang merupakan salah satu kemampuan menggunakan variasi dalam menyajikan materi pelajaran.

Variasi yang dimaksud menurut Hasibuan, Moedjiono (1988; 66) adalah variasi gaya mengajar guru, seperti intonasi suara, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan posisi guru dan sebagainya sangat penting dalam upaya memotivasi siswa dalam aktivitas belajar.

3. Komunikasi non verbal

Apabila seseorang mendengar kata komunikasi maka yang ada dalam benak orang tersebut adalah adanya tulisan, suara atau gambar yang berisi pesan. Namun demikian komunikasi itu dapat berupa verbal maupun non verbal meskipun kedua bentuk komunikasi itu berbeda namun dalam praktiknya keduanya saling mengisi dan melengkapi. Surat kabar dan majalah akan lebih efektif apabila didukung dengan gambar, demikian juga penjelasan guru dalam menyajikan materi akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan gerakan tubuh.

Klasifikasi komunikasi non verbal menurut Redi Panuju (2000; 52) yaitu

isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

Isyarat tangan maksudnya gerakan tangan yang digunakan guru waktu mengajar, gerakan kepala termasuk anggukan dan juga gelengan kepala guru, postur tubuh dan posisi kaki dapat digunakan untuk menunjukkan emosi dan sikap guru, demikian juga ekspresi wajah dan tatapan muka yang menunjukkan intensitas perasaan dan minat dalam menyajikan materi pelajaran di kelas.

Sentuhan diantaranya meliputi fungsi profesional dan sosial sopan seperti berjabat tangan, menepuk punggung atau bahu.. Menurut Hasibuan, Moedjiono (1985:59) guru dapat menyatakan penghargaan pada siswa seperti menepuk pundak siswa atau juga mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk siswa yang masih kecil guru mengusap rambut kepala. Dalam memberikan sentuhan perlu selektif dan hati-hati.

Parabahasa meliputi volume suara guru mengajar, kecepatan, nada tinggi atau rendah, dialek, intonasi suara terputus-putus. Dalam mengajar suara merupakan faktor yang sangat penting. Setiap orang

mempunyai suara yang berbeda-beda ada yang keras, lemah nyaring dan sebagainya . Menurut Sri Haryani (2001; 290) mengatakan suara adalah bawaan sejak lahir untuk dapat dengan baik, harus berlatih. Latihan disini mencakup bagaimana mengeluarkan suara dengan jelas, tidak monoton dengan tekanan dan bersemangat. Penampilan fisik meliputi busana yang dipakai rapi, bersih, dan juga karakteristik fisiknya. Cara berpakaian menunjukkan kredibilitas seseorang.

Hal yang menarik dari komunikasi non verbal adalah studi Albert Mehrabian tahun 1971 (dalam Harfied Cangara, 2004; 99) menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang, hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara, dan 55 persen dari ekspresi muka. Menurut Ray L. Birdwhistell (dalam Deddy Mulyana, 2005; 316) bahwa 65% dari komunikasi tatap muka adalah non verbal. Betapa pentingnya komunikasi non verbal diterapkan oleh guru dalam penyajian materi pelajaran di dalam kelas, terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam komunikasi ini akan dapat meyakinkan dengan menggunakan beberapa isyarat sesuai dengan materi yang diajarkan, menunjukkan keterlibatan emosi yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, serta

melengkapi ucapan yang dirasakan belum sempurna. Sejalan dengan itu menurut Deddy Mulyana (2005; 366-380) konsep waktu, diam, warna dan artefak termasuk juga komunikasi non verbal.

4. Motivasi belajar

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam aktivitas pembelajaran Berbagai upaya yang telah dilakukan guru mulai dari cara mengajar sampai dengan pemberian hadiah , piagam ataupun yang lainnya. Bukan hanya sekolah saja yang berusaha memberikan motivasi untuk kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Namun orang tuapun telah berusaha memotivasi anak-anaknya. Bukan dikalangan pendidikan saja termasuk juga dalam bidang lain para pengusaha mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memasang advertensi dengan tujuan agar khalayak termotivasi untuk membeli dan menggunakan hasil usahanya. Berdasarkan hal itu ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi untuk perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki oleh para guru, para orang tua maupun masyarakat.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Soemadi

Suryaberata (1983; 12) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Fungsi dorongan itu menurut Ardana (1985; 165-166) adalah sebagai kekuatan aktif yang mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku dan penafsiran terhadap nilai-nilai pada diri individu.

David Krech (1962; 70-84) mengatakan tentang motivasi itu adalah; *The thought and action of the individual reflect his wants and goals. The want and goals of the individual continuously develop and change. Want and goals become organized around the self, The arousal and any particular set of wants depends upon the momentary physiological state, situation, and cognition of the individual* Sesuai dengan tersebut di atas maka dalam motivasi itu ada pikiran, aksi kebutuhan dan tujuan. Kemudian kebutuhan dan tujuan tumbuh secara berkelanjutan. Jati diri, evaluasi diri, pembangkit kebutuhan dan kognisi. Timbulnya seperangkat kebutuhan sesaat yang tergantung pada keadaan psikologis, situasi dan kesadaran seseorang saat itu.

Menurut Wasty Somanto (1983; 195) motivasi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Karena asumsinya mempunyai kebutuhan akan penghargaan

dan pengakuan, maka timbulah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut R.Wayne Pace dan Don F. Faules (dalam Dedy Mulyana, 3002; 119) tentang teori Vroom mengenai motivasi (*expectancy theory of motivation*)dapat menjelaskan bahwa apa yang diharapkan dapat mempengaruhi motivasi.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan yang ada pada individu untuk melakukan perbuatan. Sedangkan aspek yang terkandung dalam motivasi yaitu meliputi; pikiran, perasaan, kesiapan mental, tingkah laku, kebutuhan, tujuan, evaluasi diri, jati diri, kesadaran, harapan.

Terkait dengan tulisan ini betapa pentingnya penerapan komunikasi non verbal oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa akan menentukan intensitas tanggapan terhadap pesan yang dikomunikasikan. Seberapa tingkat penerimaan siswa dengan pesan yang dikomunikasikan tergantung pada seberapa tingkat kesesuaian pesan tersebut dengan motivasinya. Dengan demikian komunikasi non verbal harus diperhitungkan secara efektif oleh guru agar motivasi belajar siswa semakin kuat, sehingga hubungan stimulus dan respon juga bertambah kuat.

DAFTAR PUSTAKA

III. PENUTUP

Komunikasi non verbal yang dioperasionalkan melalui indikator – indikator; isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, orientasi ruang dan jarak pribadi, konsep waktu, dan diam, sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang dioperasionalkan melalui indikator – indikator; pikiran, perasaan, kesiapan mental, tingkah laku, kebutuhan, tujuan, evaluasi diri, jati diri, kesadaran, dan harapan, meningkat pada diri siswa karena kemampuan guru menerapkan komunikasi non verbal secara efektif.

Faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah kemampuan guru mengelola ketrampilan komunikasi non verbal dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketika berlangsungnya proses pembelajaran maka komunikasi non verbal penting diterapkan dengan efektif.

Ardana Wayan, 1985, *Pokok – pokok Ilmu Jiwa Umum*, Usaha Nasional, Surabaya.

Cangara Hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hasibuan, Moedjiono, 1988, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung.

Haryani, Sri, 2001, *Komunikasi Bisnis*, Unit Penerbit dan percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Hamijoyo Santoso S, *Hand Out Landasan Ilmiah Komunikasi*, Universitas DR Soetomo, Surabaya.

Krech David Krutchfield Richards and Ballachy Egerton, 1962, *Individual and Society*, MC Graw Hill Kogakusho, Tokyo.

Mar,at, 1989, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Galia, Jakarta Timur Indonesia.

Mulyana Dedy, 2000, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

----- (Ed). 2002, *Komunikasi Organisasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

Panuju Redi, 2000, *Hand Out I Teori Komunikasi*, Universitas DR Soetomo, Surabaya.

Pease Allan, 1986, *Bahasa Tubuh*, Arcan, Jakarta.

Suryaberata Sumadi, 1983, *Proses BelajarMengajar di perguruanTinggi*, Andi Ofset, Yogyakarta.

Soemanto Wasty, 1983, *Psikologi Pendidikan*, Bhineka Cipta, Jakarta.

Titik Mariyani, 2005, *Pengaruh Terpaan Tayangan Pornografi, Komunikasi Keluarga Dan Kelompok Pergaulan Terhadap Sikap Permisif Pornoaksi Remaja di Surabaya*, Program Pasca Sarjana Universitas DR Soetomo, Surabaya.